BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik dan nyanyian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Sebab manusia dalam kehidupan tidak lepas dari seni, karna di dalamnya termuat keindahan dan naluri manusia, manusia akan hal-hal yang indah.[1]

Tidak dapat dibantah bahwa musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang paling proaktif dalam mempengaruhi kebudayaan populer di Indonesia. Musik sangat punya andil dalam sendi kehidupan manusia, baik itu sebagai industri, ritual, motivasi, therapi dan lain-lain. Pengaruh musik begitu nyata dalam kehidupan, dengan kata lain musik bisa memberikan inspirasi kepada manusia untuk berlaku positif maupun sebaliknya, tinggal bagaimana musik itu disajikan.[2]

Musik mempunyai kekuatan yang luar biasa yakni membawa ke surga kenikmatan, suasana keharuan, semangat perjuangan atau hara biru percintaan. Namun tak jarang membawa kepada neraka dendam kusumat, rasa ketidak berdayaan, melumpuhkan semangat, atau bahkan menumbuhkan nafsu kebinatangan. Tidak diragukan lagi efek sebuah musik bukan hanya pada psikis saja tetapi juga fisik. Ada musik yang membuat degup jantung teratur, tetapi ada juga musik yang membuat jantung berdegup tidak teratur.[3]

---

[1]Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat Dan Nasyid Unuk Melejitkan IQ-EQ-SQ* (Yogyakarta: Media Insani, 2005), 8; Stephenie Merit, Simfoni Otak, terj. Lala Herawati Dharma (Bandung: Kaifa, 2003), 7.

[2]Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 63-64

[3]Mustamir, *5 Metode Penyembuhan Dari Langit* (Yogyakarta: Lingkungan, 2008), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuatan musik yang menakjubkan para pendakwah islam menggunakan jasa musik untuk memupuk keimanan. Menurut Sumarsam, musik mempunyai fungsi penting dalam ritual tarekat sufi. Dan menurut Trimingham bahwa dalam sufisme musik, dengan kesamarannya dan penggambarannya yang kurang pasti, tidak hanya mempunyai kekuasaan mistik untuk menarik emosi yang paling paling dalam, tetapi juga kalau dikordinasikan dengan kata-kata simbolik dan gerakan-gerakan ritmik dapat mempengaruhi bahkan menguasai hasrat manusia.[4]

Musik telah mengalami perkembnagan yang begitu pesat. Pertunjukan musik secara *live* sangat marak digelar di kota maupun di desa. Baik itu berjenis musik pop atau dangdut, sama saja semuanya laris dikunjungi penonton. Anak muda lebih memilih menonton konser musik di lapangan terbuka daripada menghadiri pengajian di mushalla. Masyarakat lebih senang mendatangi hiburan dari pada tahlilan. Begitu kuatnya daya tarik pagelaran musik, kematian yang mewarnai konser musik seakan tidak membuat jera penggemarnya.[5]

Keprihatinan yang mendalam juga akan dirasakan jika melihat ulah generasi muda Islam saat ini yang cenderung liar dalam bermain musik atau bernyanyi. Mereka berkiblat kepada kelompok musik terkenal yang umumnya bermental negatif serta tidak berpegang kepada nilai-nilai Islam. Hal ini didasarkan pada pemberitaan media-media tentang "kerusakan mental" sebagian musik yang tersangkut narkoba maupun "wanita". Disisi lain, mereka cukup sulit atau jarang mendapatkan teladan permainan musik dan nyanyian yang Islami ditengah suasana yang *hedonis* yang mendominasi kehidupan saat ini. Tidak heran

---

[4]Sumarsam. *Gamelan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 34-35.
[5]Kusuma juanda "Tentang Musik" lihat, http//: www.pesantrenvirtual.com, diakses selasa 01 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika generasi muda Islam akhirnya cenderung mengikuti para pemusik atau penyanyi sekuler yang sering mereka saksikan atau dengar di TV, radio, kaset, VCD dan berbagai media lainnya.[6]

Tidak bisa dipungkiri fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya persoalan yang berpangkal dari seni musik. Menurut penulis mustahil jika kita bisa menghapus musik dan nyanyian dari kehidupan dunia modern ini. Musik dan kehidupan seakan menjadi satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan lagi. Beberapa contoh peristiwa nahas telah mewarnai *event-event* musik. Tawuran, aksi dorong mendorong, dan aksi kriminal lainnya kerap terjadi kepada sebuah konser.

Justifikasi pengharaman terhadap mendengarkan musik seakan tidak bisa dijadikan senjata ampuh bagi masyarakat yang sudah menjadi pecandu musik ini. Untuk itu, diperlukan adanya sebuah formulasi yang bisa menjadi acuan untuk mendapatkan sebuah bentuk seni musik yang selaras dengan nilai-nilai Islam maupun budaya.

Apabila melihat penjelasan di atas bahwa musik selain mempunyai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat Islam. Musik juga suatu media yang dijadikan sebagai alat penghibur oleh hampir setiap kalangan mulai dari zaman dulu hingga sampai zaman sekarang ini. Oleh karena itu para ulama ahli hukum mempunyai pendapat yang berbeda tentang hukumnya. Ulama yang melihat musik yang membahayakan (efek yang negatif) cenderung mengharamkan musik. Sedangkan ulama yang melihat musik yang baik (efek yang positif) cenderung

[6]Kusuma juanda “Tentang Musik” diakses tanggal 01 Desember 20015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membolehkan orang yang memainkan musik atau mendengarkan musik. Oleh karena itu oleh karena itu kontroversi tentang musik tak pernah berakhir, baik yang pro maupun kontra masing-masing menggunakan dalil.

Melihat kenyataan diatas, maka perlu ditengok kembali sebuah konsep kesenian dalam Islam yang terpadu dalam hadis Nabi. Karena bidang kesenian cukup luas, maka peneliti hanya membatasi tentang pemaknaan hadis tentang musik dan nyanyian. Mengenai seni musik dalam Islam didapati dalam hadis-hadis sebagai berikut: Hadis Riwayat Bukhari, no 987

وَقَالَ هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ حَدَّثَنَا عَطِيَّةُ بْنُ قَيْسٍ الْكِلَابِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنْمٍ الْأَشْعَرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ وَاللَّهِ مَا كَذَبَنِي سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَازِفَ وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عَلَمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ يَأْتِيهِمْ يَعْنِي الْفَقِيرَ لِحَاجَةٍ فَيَقُولُونَ ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا فَيُبَيِّتُهُمْ اللَّهُ وَيَضَعُ الْعَلَمَ وَيَمْسَخُ آخَرِينَ قِرَدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Dan berkata Hisam ibnu Ammar menceritakan Sodaqtu ibn Khalid, menceritakan ‘Abdurrahman bin Yasid ibnu Jabir, menceritakan kepada kami ‘Athiyah ibnu Qais al-Kilabie, menceritakan kepada kami ‘Abdurrahman bin Ganmin al-‘Ash’ari, menceritakan kepada kami ‘Abu Malik al-‘Ash’ari, demi Allah aku tidak berbohong aku mendengar Nabi SAW bersabda “Sesungguhnya akan terdapat dikalangan umatku golongan yang menghalalkan zina, sutera, arak, dan alat permainan musik. Kedian segolongan (dari kaum muslimin) akan pergi ketebing bukit yang tinggi. Lalu pengembala dengan ternak kambingnya mendekati golongan tersebut. Lalu mereka didatangi seorang fakir untuk meminta sesuatu.ketika itu mereka kemudian berkata “datanglah kepada kami esok hari” pada malam hari Allah membinasakan mereka dan menghempaskan bukit itu ke atas mereka. Sisa mereka yang tidak binasa pada tersebut dirukar rupanya menjadi monyet dan babi hingga hari kiamat.”[7]

[7]Al-Imam al-Bukhari wa Abu al Hasan al-Sindi, *shahih al-Bukhari bihashiyat al-Imam al-Sindi,* Juz 14 (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyah, 2008), 3839.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis di atas bicara tentang musik sedangkan musik ada tiga komponen yang paling dasar yakni vokal, instrumen (alat musik), dan vokal beserta alat musik oleh karena itu, perlu kiranya penampilan hadis tentang nyanyian berikut hadis yang membicarakan nyanyian.

Hadis Riwayat Ahmad, no. 452 /37) مسند أحمد – الرسالة

حَدَّثَنَا عَبْد اللَّهِ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ الْكَوْسَجُ أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى عَنْ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو مُنِيبٍ الشَّامِيُّ عَنْ أَبِي عَطَاءٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ و حَدَّثَنِي شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَحَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عَمْرٍو الْبَجَلِيُّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَحَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَوْ حُدِّثْتُ عَنْهُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَيَبِيتَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى أَشَرٍ وَبَطَرٍ وَلَعِبٍ وَلَهْوٍ فَيُصْبِحُوا قِرَدَةً وَخَنَازِيرَ بِاسْتِحْلَالِهِمْ الْمَحَارِمَ وَالْقَيْنَاتِ وَشُرْبِهِمْ الْخَمْرَ وَأَكْلِهِمْ الرِّبَا وَلُبْسِهِمْ الْحَرِيرَ

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Mansur al-Kausaju, telah mengkhabarkarkan kepada kami al-Fadl Ibnu Bukain, telah menceritakan kepada kami Abu Munib al-Syami dari Abi ‘Ata dari ‘Ubadah Ibnu al-Samit dari Rasul Allah bersabda, “Demi zat yang jiwaku dalam genggamannya, pasti akan datang manusia dari umatku yang bersuka ria, berbuat bodoh, bermain-main, dan bersenda gurau. Kemudian esoknya mereka berubah menjadi kera dan anjing karna perbuatan mereka yang menghalalkan perkara haram, nyanyian, meminum minuman keras, memakan riba dan memakai sutra.[8]

Kedua hadis ini bisa dipakai sebagai dalil untuk mengharamkan nyanyian dan penggunaan alat-alat musik. Di dalam hadis ini terdapat *Qarinah* (tanda penunjukan) bahwa mereka telah menghalalkan perzinaan, memakai sutra,

[8]Ahmad, *Musnad Ahmad*, no 21725 (al-Maktabah Syamilah,)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneguk khamr, dan memainkan alat-alat musik. Mengenai perzinaan dan meminum khamar sudah jelas hukumnya.

Hadis di atas sebagai perwakilan dari hadis-hadis tentang musik. Hadis-hadis tersebut dipilih dari *al-Kutub al-sittah* dengan sebuah asumsi awal hadis-hadis dalam kutubus sittah terpercaya, dan memenuhi kriteria untuk penelitian *Ma'anil Hadis*.

Semua hadis di atas ada yang melarang, namun tidak sedikit juga yang membolehkan bermain musik atau menyanyi. Bolehnya memainkan musik dibatasi dalam kondisi dan keadaan tertentu. Hal ini berbeda dengan fenomena saat ini yang hampir tiap detik kehidupan pasti terdengar suara musik. Apakah kekhususannya menunjukan posisi hukumnya, yaitu makruh melakukan nyanyian apabila dilakukan terus menerus?.

Serta ada hadis yang menyatakan bahwa memainkan alat musik adalah perbuatan yang tidak diperbolehkan dengan demikian seolah-olah bertentangan dengan hadis sebelumnya. Terlepas dari boleh atau tidaknya mendengarkan musik, maka diperlukan pelacakan hadis lebih lanjut.

Banyak hal yang masih banyak menimbulkan banyak pertanyaan dalam hadis-hadis di atas. Namun yang paling penting dari itu semua, saat ini masih banyak pendapat yang membingungkan mengenai keabsahan kesenian umumnya, khususnya mengenai musik. Para ulama pun masih berbeda pendapat dalam hal ini Asy-Syaukani menyatakan para ulama berselisih pendapat tentang hukum menyanyi dan memainkan alat musik. Menurut madzhab jumhur adalah haram,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan *Madzhab Ahl-Madinah, Az-Zahariyah* dan *Jama'ah Sufiyah* memperbolehkannya.[9]

Dari uraian di atas tampak bahwa masih memerlukan pelacakan dalam hadis-hadis yang membicayakan seni musik dan nyanyian. Oleh karena itu penulis memandang bahwa hadis-hadis diatas layak untuk diteliti untuk melihat ajaran Islam yang sebenarnya.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Setelah dipaparkan latar belakang di atas, Agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka perlu adanya identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Hadis tentang musik dan nyanyian.
2. Pemaknaa hadis tentang musik dan nyanyian
3. Persepsi ulama tentang musik dan nyanyian.
4. Relevansi hadis-hadis tentang musik dan nyanyian dalam kehidupan masa kini.
5. Jenis-jenis musik yang dilarang dan diperbolehkan oleh ulama.

Dari identifikasi di atas, agar pembahasannya tidak terlalu melebar dan bahasanya lebih spesifik komprehensif, hadis tentang musik dan nyanyian, permasalahan hanya di batasi kepada pemaknaa hadis tentang musik dan nyanyian, yang mengindikasikan bolehnya musik dan nyanyian, penting pula mencantumkan pendapat-pendapat ulama tentang musik dan nyanyian.

[9]Imam As-Syaukani, *Nail al-Authar,* jilid VIII (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 100-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini di fokuskan pada pencarian makna tentang musik dan nyanyian dalam hadis. Disampaikan menyajikan berbagai fenomena yang mengelilingi peristiwa yang terjadi terhadap seni musik saat ini untuk kemudian diintegrasikan ke dalam hadis-hadis Nabi. Untuk lebih jelasnya, permasalahan tersebut akan dirumuskan ke dalam 3 hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang musik dan nyanyian?
2. Bagaimana relevansi hadis tentang musik dan nyanyian dalam masa kekinian?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid mengenai hadis-hadis tentang musik dan nyanyian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemaknaan hadis-hadis tentang musik dan nyanyian.
2. Mengetahui relevansi hadis tentang musik dan nyanyian dalam masa kekinian.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat berguna untuk hal-hal:

1. Secara teoritis, kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya sehubungan dengan hal musik dan nyanyian, yakni dampak dan pengaruh musik dan nyanyian.
2. Secara peraktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan atau pedoman yang layak dalam kehidupan, bila dikaitkan dengan fenomena sosial dalam hal musik dan nyanyian. khususnya bermanfaat sebagai khazanah intlektual Islam, dalam mempelajari studi *Ma'anil Hadis.* Bagi penulis penelitian ini berguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam strata satu dan ilmu-ilmu Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

F. Penegasan Judul

Supaya jauh dari kekeliruan dalam memahami judul penelitian, dan untuk mempertegas penafsiran terhadap pokok pembahasan penelitian yang berjudul Hadis Musik dan Nyanyian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terangkai dalam judul, melalui pendekatan linguistik, sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

Hadis : Secara bahasa berarti baru. Secara istilah berarti apa saja yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, dan sifat beliau.[10]

Musik : Suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.[11]

Nyanyian : Melantunkan Tembang.[12]

[10]Mahmud al-Thahhan, *Tafsir Musthalah Hadis* (Surabaya, al-Hidayah, tt), 15.
[11](indonesia) "KBBI", http://bahasa.kandiknas.go.id/kbbi/index.php (Senin, 23 Nopember 2015, 11:20 WIB)
[12]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kajian Pustaka

Dalam membahas hadis-hadis tentang seni musik ini, penulis tentunya mencantumkan *al-Kutub al-Sittah* sebagai sumber utama untuk diteliti. Dalam *al-Kutub al-Sittah* tersebut terdapat berbagai macam hadis yang didalamnya memuat berbagai masalah, dan salah satunya adalah hadis-hadis tentang musik dan nyanyian, sementara itu sumber sekunder adalah literatur-literatur yang mendukung dan berkaitan dalam pembahasan ini.

Adapun permasalahan seni musik dan problematikanya dalam pembahasan khusus, ternyata sudah banyak yang menuliskannya dalam sebuah buku atau kitab. Namun begitu, banyak buku dirasa belum mewakili pemecahan persoalan musik kekinian dalam perspektif hadis. kebanyakan kitab atau buku ditulis oleh para ulama klasik yang tentunya belum membahas seni musik yang terjadi belakangan ini. Kebanyakan dari mereka hanya mengkaji metodel tekstual. Padahal, persoalan yang kini tengah dihadapi oleh umat Islam mengharuskan adanya pemecahan persoalan musik dan nyanyian dengan cara kontekstual. Namun demikian, penulis juga perlu menjadikan karya mereka sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun skripsi ini.

Hadis-hadis tentang musik dan nyanyian ini telah dibahas dalam kitab *syarh* hadis. Diantaranya adalah *Tahrim alat al-Tarb*, Karya Syaikh Nasiruddin al-Albani yang di dalamnya membahas hadis-hadis tentang musik, baik dari segi sanad maupun matan.

Selain kitab yang berbahasa arab terdapat pula buku yang membahas masalah ini. Salah satunya adalah *Seni dalam Peradaban Islam* yang ditulis oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Jabbar dalam kumpulan makalah-makalah tentang kesenian. Sebagai salah satu bagiannya, *Musik Religious Islam* yang di dalamnya membahas konsep musik dalam Islam ditulis dalam bentuk makalah Henry George Farmer dibahas dalam buku ini. Disamping mengemukakan beberapa pendapat ulama, buku ini juga menyebutkan beberapa musisi terkenal pada masa kekuasaan Abbasiyah.[13]

Diantara literatur yang didapat berkenaan dengan musik yakni buku yang berjudul *Halal dan Haram dalam Islam*, yang ditulis oleh Yusuf al-Qardhawi, penerbit PT. Bina Ilmu Offset, terbit 2003,kota terbit Surabaya, pada halaman 415 memberikan penjelasan tentang musik dan nyanyian,disertai dengan dalil-dalil nash Alquran dan hadis, serta pendapat-pendapat ulama'.[14]

Dari karya ilmiah, penulis mendapati sebuah skripsi yang berjudul "Seni Musik Menurut Imam Ghazali dan Ibnu Qayyim." Dalam skripsi ini dipaparkan pendapat kedua ulama mengenai seni musik. Kedua ulama ini berbeda pendapat mengenai seni musik, yang satu menghalalkan sedangkan yang lainnya mengharamkan.

Dan Skripsi yang di tulis Fitria Rahmawati "Hadis Tentang Musik dan Nyanyian Dalam Kitab Shahih al-Bukhari Nomor Indeks 987." Skripsi membahas kualitas hadis musik dan nyanyian, dan keshahihan hadis serta analisa ke-*hujja*-an hadis.

Dari semua buku di atas masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Belum ada yang membahas konsep musik menurut hadis dengan dihadapkan pada

---

[13]Henry George Farmer, *Musik Religious Islam*, dalam Abdul Jabbar, *Seni Dalam Peradaban Islam*, (Bandugng: Penerbit Pustaka, 1988), 30-40.
[14]Yusuf al-Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offest, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas sekarang, terlebih membahas secara khusus. Kalaupun ada buku yang membicarakan musik dalam Islam. Lebih banyak membicarakan halal dan haram. Untuk itu, penulis mencoba mencari titik berat yang berasal dari matan teks-teks hadis yang kemudian merelevansikannya dengan persoalan musik kekinian.

H. Kajian Teoritik

Penelitian ini membahas tiga masalah pokok yakni pemaknaan hadis, pendapat ulama tentang musik dan nyanyian dan relevansi Hadis Tentang Musik dan Nyanyian dalam masa kekinian. Adapun penetapan unsur-unsur yang terkait dengan kaidah dan keshahihan dan kehujjahan hadis mungkin dapat didasarkan atas argumen-argumen *Naqly* (al-Qur'an atau hadis), *Aqly* (Logika).

I. Metodologi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Diantara banyak bentuk yang ada dalam penelitian kualitatif, yang dikenal di Indonesia adalah penelitian *naturalistik.* Nama yang dibicarakan ini disebut kualitatatif *naturalistik.* Istilah "natiralistik" menunjukkan bahwa peneltian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi kondisi dan keadaannya, serta menekankan kepada dekskripsi secara alami. Pengambilan data pun dilakukan secara natural.[15]

Karakteristik penelitian kualitatatif *naturalistik,* antara lain adalah sebagai berikut: Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel

[15]Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai konteksnya. Melihat respon secara keseluruhan atau holistik dan *setting*. Menekankan pada situasi dan kondisi alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli. Perioritasnya adalah proses dari pada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan kepada bagaimana gejala itu muncul.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni menelusuri hadis yang dimaksud pada kitab-kitab hadis aslinya. Kemudian, data yang diperoleh dibedah, dianalisis dengan teori-teori ilmu hadis, khususnya *Ma'ani al-Hadits.* Dalam hal ini teori yang dipakai adalah teori pemaknaan atau *Ma'ani al-Hadits.*

3. Metode penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *noninteraktif* (*noninteractive inquiry*) yang juga disebut dengan penelitian analitis. Penelitian *noninteraktif* ini menganalisis dokumen[16] dengan menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, dan peristiwa yang secara langsung atau pun tidak langsung dapat diamati. Sesuai dengan namanya, penelitian ini tidak menghimpun data secara *interaktif* atau melalui interaksi sumber data manusia. Sumber datanya adalah dokumen.[17]

Metode pendekatan *noninteraktif* atau biasa disebut pendekatan analitis ini memiliki tiga macam, pendekatan analitis konsep, pendekatan

[16]M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, 65.
[17]Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analitis historis, dan pendekatan analitis kebijakan.[18] Namun dari ketiga macam pendekatan tersebut yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan analitis historis yaitu menganalisis data kegiatan, program kegiatan masa lalu dan lebih mengarah pada penelitian peristiwa, kegiatan, program, kebijakan, dan yang lainnya.

Pemahaman terhadap matan melalui beberapa kajian diantaranya *linguistik,* kajian tematis-komprehensif, dan kajian konfirmatif yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Quran.[19]

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dalam penelitian *library research* adalah teknik dokumenter, yaitu dikumpulkan dari telaah arsip atau studi pustaka seperti, buku-buku, makalah, artikel, jurnal, koran atau karya para pakar.

Teknik dokumenter dalam penelitian hadis ini yaitu menggunakan metode tematik (*mawdu'i*), oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun hadis-hadis dalam tema yang sama. Yaitu dengan cara pertama, mengumpulkan hadis-hadis musik dan nyanyian, baik sejalan maupun bertolak belakang, yang kedua yaitu mengumpulkan hadis yang periwayatannya memiliki indikasi Seni.[20]

5. Sumber Data Penelitian

---

[18]M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, 65 .
[19]Musahadi HAM, *Evolusi konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), 155-159.
[20]Bustamin dan M. Isa H. A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis mencari hadis-hadis tentang seni musik melalui kata *al-Ma'azif, al-Mizmar, al-Kubah, al-Gina* dan *al-Qaynah* dalam matan hadis yang terdapat yang terdapat *Maktabah as-Syamilah* dalam pelacakannya dibantu oleh kitab *Mu'jam al-Mufahras.*[21] Sedangakan data lain yang mendukung dengan pembahasan ini, penulis pertimbangkan sebagai data sekunder.

Untuk memperoleh data-data yang tepat mengarah pada tujuan penelitian, maka penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer, yaitu sumber data yang bersumber sebagai sumber asli. Yaitu, *al-Kutub al-Sittah.*
b. Data Sekunder, adalah data yang mendukung dan melengkapi data primer, yaitu, buku-buku pustaka yang terkait dengan penelitian. Data-data tersebut sebagai berikut:
    1. Imam As-Syaukani. *Nail al-Authar,* jilid VIII
    2. Henry George Farmer. *Musik Religious Islam*, dalam Abdul Jabbar, *Seni Dalam Peradaban Islam.*
    3. Abdurrahman al-Baghdadi. *Seni Dalam Pandangan Islam.*
    4. Mahmud al-Thahhan. *Tafsir Musthalah Hadis.*
    5. Yusuf al-Qardhawi. *Halal dan Haram dalam Islam.*
    6. Musahadi HAM. *Evolusi konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam.*
    7. M. Syuhudi Isma'il. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi.*

[21]A.J. Wensink, *Mu'jam al-Mufahras Li AlFaz al-Hadis al-Nabawi,*VII (Laiden: Maktabah Brill, 1987), 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Mustamir. *5 Metode Penyembuhan Dari Langit.*
9. A.J. Wensink. *Mu'jam al-Mufahras Li AlFaz> al-Hadis al-Nabawi*,VII.
10. Hafizh Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. *Fathul al-Bari> bi Syarah Shahih al-Bukhari.*

6. Analisis Data

Setelah bahan data terkumpul, maka bahan penelitian tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi. Teknik analisis bahan berarti menjelaskan data-data yang telah terkumpul dan diperoleh oleh peneliti melalui penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Oleh karenanya, peneliti harus dipastikan dengan benar pola analisis mana yang akan digunakan.[22]

Bentuk teknik analisis bahan penelitian pada penelitian ini adalah *content analysis*. Dalam analisis bahan penelitian ini dokumen atau arsip yang dianalisis disebut dengan istilah teks. *Content analysis* menunjukkan pada metode analisis yang integrative dan secara konseptual cenderung diarahkan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis bahan penelitian untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.[23]

Dalam rangka memahami makna hadis dan menemukan signifikan kontekstualnya, al-Qardawi> menganjurkan beberapa konsep: *pertama*, memahami sunnah berdasarkan petunjuk al-Qur'an. *Kedua*, menghimpun hadis yang topik bahasannya sama. *Ketiga*, memahami hadis berdasarkan latar

[22]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* …, 40.
[23]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode kea rah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo, 2007), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang kondisi dan tujuannya. al-Qardawi menekankan perlunya pendekatan *linguistik,* khususnya berkaitan dengan makna hakiki dan makna majazi[24]

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini terdiri dari 5 bab pembahasan. BAB I (Pendahuluan) membahas tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasa Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Judul, Telaah Pustaka, Kajian Teoritik, Metodologi penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada BAB II (Metodologi Kritik Hadis dan Pandangan Umum Tentang Musik dan Nyanyian). Membahas Tentang Keshahihan Hadis, Ilmu Hadis, Kaidah Kehujjahan hadis, Kaidah Pemaknaan Hadis, Pengertian Musik dan Nyanyian, Jenis Musik dan Sejarah Perkembangan Seni Musik.

Pada BAB III (Hadis Tentang Musik dan Nyanyian dan Relevansi Hadis Dengan Masa Kini). Membahas Tentang Hadis-hadis Musik dan Nyanyian, Pemaknaan Hadis, Syarah Ulama dan Konfirmasi Ayat al-Qur'an Tentang Hadis Musik dan Nyanyian dan Relevansi hadis tentang musik dan Nyanyian Dengan Masa Kini.

Pada BAB IV (Analisis Historis Dan Generalisasi). Membahas tentang analisi realitas historis *problem history* dan analisis generalisasi.

Pada BAB V (Penutup). Berisi kesimpulan dari seluruh penulisan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang di sajikan disertai saran-saran.

---

[24]Al-Qardhawi, *Malamih Al-Mujtama',* 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id